

Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012

By

Indah Permata Sari
R. Adri Setiawan. SE, M.Si. Ak. CA
Drs. Elfi Ilham, M.Ak., Ak. CA

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia
email: aey_capoy@yahoo.com

Influence of company size, solvency, auditor reputation toward audit delay on property & real estate company in Indonesia Stock Exchange period 2009-2012

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of firm size, solvency and reputation of the firm to audit delay in property & real estate companies in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012.

The population in this study are all property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012. The population was 52 companies, but based on the above criteria there are 49 (forty nine) companies. Analysis of data using multiple linear regression.

The study states that the size of the company does not have a significant impact on audit delay. It can be seen from the t value (0.649) obtained is smaller than t -table (1.973), the independent variable has no effect on the dependent variable so that the first hypothesis (H1) is not acceptable. Debt to Equity Ratio has a significant effect on audit delay. It can be seen from DER variable t value (2.449) is greater than t -table (1.973) then has the effect of independent variables on the dependent variable, thus the first hypothesis (H2) is acceptable. Public accounting firm's reputation has a significant impact on audit delay. It can be seen from the t value (2.117) is greater than t -table (1.973) then has the effect of independent variables on the dependent variable so that the third hypothesis (H3) is received.

Keywords: Company Size, Debt to Equity Ratio, Reputation Public Accounting Firm, Audit Delay

A. PENDAHULUAN

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan

pernyataan Halim, Aryati (2005) menyebutkan audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan

perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2001).

Beberapa hal yang diduga mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan reputasi KAP. Perusahaan besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebaliknya, Boynton dan Kell (1996) dalam Halim (2000) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal

yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

Solvabilitas sering disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

KAP besar, dalam hal ini *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. Sekiranya tidak, ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan pengauditan untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga menarik klien lebih banyak.

Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. HadiSutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.
4. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio &Rekan.

Adapun penelitian terdahulu tentang *audit delay* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

Indra dan Arisudhana (2011) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan Go public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel ukuran kantor perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan go public di Indonesia. Sementara itu variabel ukuran perusahaan dan *return on asset* tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan go public Indonesia.

Penelitian Agustina dan Aldie (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Solvabilitas (TDTA), Profitabilitas (ROA), Opini auditor, dan Ukuran kantor akuntan publik tidak member pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008.

Penelitian Febriyanti (2011) tentang Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di bei periode 2007-2009. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan di BEI. Sedangkan sisanya variabel Kualitas kantor akuntan publik tidak mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan di BEI.

Jeaned dan Rustiana (2007) melakukan penelitian tentang Beberapa Faktor-Faktor Yang Berdampak pada *Audit Delay*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel reputasi Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan dan rugi/laba memberi pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan keuangan di BEI.

Meylisa dan Estralita (2010) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel klasifikasi industri, total asset, laba atau rugi tahun ini, besarnya KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sementara itu variabel opini audit dan debt proportion perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, maka penulis menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay* dengan beberapa perbedaan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dalam penelitian Febriyanti (2011) dan Jeaned dan Rustiana (2007) namun dinyatakan tidak berpengaruh dalam penelitian Indra & Arisundha (2011), Agustina & Aldie (2012) dan Wenny, Carmel dan Meiden (2012). *Solvabilitas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dalam penelitian Novislianto dan Hartono (2010), namun tidak berpengaruh dalam penelitian Agustina & Aldie (2012). Reputasi KAP terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dalam penelitian Jeaned dan Rustiana (2007), namun tidak berpengaruh dalam penelitian Febriyanti (2011).

Sehubungan dengan adanya latar belakang sebelumnya, maka penulis merumuskan apa yang menjadi permasalahan ini sebagai berikut: Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? Apakah *solvabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*? Apakah reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*?

B.Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

a.Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Penelitian ini menggunakan total asset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total asset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya. Kartika (2009) berpendapat bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat

oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lainlain.

Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Keterbatasan karyawan dan keahlian yang dimiliki oleh perusahaan kecil dapat menimbulkan keraguan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor harus lebih teliti dalam melakukan pengauditan. Hal ini merupakan faktor potensial yang memperpanjang *audit delay*.

Ansah (2000) dalam (Hamzah, et, all :2005) juga menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar memiliki sumber daya dan staf akuntan yang lebih banyak dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih daripada perusahaan dengan skala kecil. Selain itu, kecenderungan yang terjadi adalah semakin besar ukuran satuan usaha maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit delay* (Carslaw dan Kaplan, 1991) dalam (Hamzah et, all :2005) dan (Wenny;2007). Alasan lainnya adalah perusahaan berskala besar juga memiliki sumberdaya untuk membayar *audit fees* yang relatif tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu bila dibanding perusahaan kecil (Ahmad dan Kamarudin, 2001).

Hasil penelitian Febriyanti (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, begitu juga penelitian Jeaned dan Rustana (2007). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas atau rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Rasio *leverage* yang umum digunakan ada dua yaitu *debt to total asset* dan *debt to total equity* (Indriyani, 2012). Penelitian ini menggunakan *debt to total equity* untuk melihat pengaruh *leverage* atau solvabilitas terhadap *audit report lag*. *Debt To Equity Ratio* menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi hasilnya, maka cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Semakin besarnya hutang jangka panjang suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan keuangan auditannya secepatnya bagi pihak kreditur. Dilain pihak ada juga kemungkinan perusahaan dengan *debt equity ratio* yang tinggi ingin mengurangi tingkat resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur pekerjaan audit selama mungkin (Supriyati dan Diyah, 2009).

Debt to total equity dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan perusahaan. *Debt to total equity* yang tinggi berarti tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen

cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan dikarenakan berita buruk tersebut. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang (Utami, 2006).

Hasil penelitian Novislianto dan Budi Hartono (2010) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap audit delay

c. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Utami, 2006). Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four* (Darwin, 2012). Kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi. Namun, sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan. Hasil penelitian Indra dan Arisudhana (2011) menyatakan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Reputasi Kantor Akuntansi Publik berpengaruh terhadap audit delay

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Berikut ini kriteria untuk memilih perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian :

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> & <i>real estate</i> pada tahun 2009-2012	52
2.	Perusahaan yang delisting	(2)
3.	Perusahaan dengan data keuangan tidak lengkap	(1)
	Jumlah	49

Sumber : www.bei.co.id

Populasi penelitian ini adalah 49 perusahaan, namun berdasarkan kriteria tersebut di atas ada 49 (empat puluh sembilan) perusahaan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2004 : 13). Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2008 : 69).

Data yang diperoleh adalah kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section* (*Pooled Data*). Data *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan. Sedangkan data *cross section* adalah sekumpulan data untuk

meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu (Umar, 2008 : 70). Sumber data penelitian ini peneliti peroleh dari situs www.bei.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Ketepatanwaktuan merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*Audit Delay*) mencerminkan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan.

Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan

Penentuan terhadap besar kecilnya suatu perusahaan adalah melalui besar kecilnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, karena perusahaan tersebut cenderung mudah mempublikasikan laporan keuangan dan cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil. Sedangkan pada perusahaan kecil, informasi tentang kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan hampir tidak pernah dipublikasikan, sehingga publik hanya

memiliki sedikit informasi untuk dapat diolah menjadi sebuah pertimbangan investasi, khususnya dalam bentuk saham.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan menggunakan mengacu pada penelitian Sawir (2005), di mana ukuran perusahaan diproyeksi dengan nilai logaritma dari total aktiva, Formulasinya:

Ukuran perusahaan = Log. Total Aktiva

b. Solvabilitas

Solvabilitas atau biasa disebut juga *leverage* dengan rasio yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Leverage* sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). DER didefinisikan sebagai bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (Kasmir, 2008).

Variabel DER dihitung dengan :

$$\frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Reputasi auditor

Kualitas auditor adalah gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Tiono (2013) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula. Reputasi KAP diwakili dengan variabel dummy 1 untuk kategori *the big four* dan 0 untuk

kategori *non big four*. Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.
4. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

4. Metode Analisis Data

4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara pengujian normalitas data yaitu :

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Regresi linear mengisyaratkan adanya normalitas data untuk semua variabel. Alat diagnosa yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Data X berdistribusi normal.

Ha : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig.(p) > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig.(p) < 0,05 maka Ho ditolak (Kuncoro, 2004).

2. Pengujian dengan Grafik Normalitas

Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar

di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolonieritas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF >10$ (Ghozali, 2006).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson*, dimana bila angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari $0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Kuncoro, 2004:96).

2. Pengujian dengan Grafik Scatterplottt

Pengujian dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

4.3. Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi untuk menguji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Audit delay

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Kualitas KAP

e = kesalahan pengganggu (error)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan F-test dan t-test, serta penetapan koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahuinya dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* < 5 % (Ghozali, 2006).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model

regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Nilai minimum terendah adalah -9.69 untuk ukuran perusahaan dan nilai minimum tertinggi adalah untuk *audit delay* sebesar 24. Nilai maksimum tertinggi adalah 165 untuk audit delay dan nilai maksimum terendah adalah 1 untuk KAP. Nilai rata-rata tertinggi adalah 21,78009 untuk audit delay dan nilai rata-rata terendah adalah 0,37054 untuk KAP.

2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Nilai signifikansi untuk Ukuran Perusahaan, DER, KAP dan Audit Delay < Sig (0,05) dengan demikian data yang dianalisis ternyata belum memenuhi kriteria uji normalitas. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data dengan cara menghitung Log Linier dari masing-masing data yang akan diuji. Kemudian dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov kembali terhadap data yang telah ditransformasikan. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansi untuk seluruh variable berada di atas

nilai Sig (0,05) dengan demikian data yang dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji pendahuluan dilakukan guna menguji apakah model regresi linear berganda dapat diterima secara ekonometrik. Syarat memenuhi uji pendahuluan ini adalah data harus bebas dari *autokorelasi*, *heteroskedastisitas*, dan *multikoleniaritas*

a. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Tidak terjadi multikoleniaritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 sehingga tidak melebihi batas VIF yaitu 10 dan tolerance 0,1.

2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah *autokorelasi* pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar = 1,755, sedangkan batasan nilai DW berada, pada -2 sampai +2. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak terjadi jika data terpecah disekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola/trend garis tertentu. Dari gambar uji heteroskedastisitas, terlihat sebaran data dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 17. disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.239	.049		1.975	.000
Ln_Ukuran	.018	.028	.047	.649	.517
Ln_DER	-.226	.016	-.106	2.449	.001
Ln_KAP	.107	.057	.109	2.117	.004

a. Dependent Variable: Ln_AuditDelay

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,239 + 0,018X_1 - 0,226X_2 + 0,107X_3 + e$$

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 4,239, yang artinya jika Ukuran perusahaan, *DER*, dan Reputasi KAP memiliki nilai nol (konstan) maka audit delay akan meningkat menjadi 4,239 satuan. Artinya jika *Debt to Equity Ratio*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan meningkat maka terjadinya Audit Delay juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan persamaan di ketahui pula bahwa maka *DER* memiliki sensitivitas sebesar 0,226, Ukuran Perusahaan sebesar 0,018, dan Reputasi KAP sebesar 0,107 artinya :

- Jika Size meningkat sebesar 1 satuan misalnya, dan variabel lain nilainya tetap (konstan), maka *audit delay* akan menjadi sebesar 0,018satuan.
- Jika *DER* menurun sebesar 1 satuan misalnya, dan variabel lain nilainya

tetap (konstan), maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,226 satuan.

- c. Jika Reputasi KAP meningkat sebesar 1 satuan misalnya, dan variabel lain nilainya tetap (konstan), maka *audit delay* akan menjadi sebesar 0,107 satuan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel *size* atau ukuran perusahaan adalah 0,649 dan *t* tabel adalah 1,972 sehingga diperoleh kesimpulan *t*-hitung < *t*-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,517 > 0,05$. Hal ini berarti *size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan, karena tugas yang dilakukan audit dalam menghitung total asset perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama mengingat laporan keuangan serta dokumentasi perusahaan cukup lengkap sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas auditor. Hal ini juga berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peranan yang penting dalam menentukan terjadi atau tidaknya *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Meylisa dan Estralitas (2010), Jeaned dan Rustiana (2007), dan Hamzah (2005) namun sejalan dengan penelitian Novis Lianto dan Hartono (2010), Wenny, Carmel dan Meiden (2007).

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t*-hitung variabel DER adalah 2,449 dan *t* tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan *t* hitung > *t* tabel dan P value < α , maka H_2 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *audit delay*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan DER pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini juga berarti bahwa perbandingan hutang jangka menengah dan jangka panjang terhadap total ekuitas merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan yang penting yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Masodah dan Mustikaningrum (2009) namun sejalan dengan hasil penelitian Novis Lianto dan Hartono (2010).

3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel Reputasi KAP adalah 2,117 dan *t* tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan *t* hitung > *t* tabel dan P value < α , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti Reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan Reputasi KAP suatu perusahaan memberikan dampak terhadap cepatnya waktu penyampaian laporan

keuangan. KAP dengan reputasi yang baik, cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Hal ini berarti bahwa reputasi KAP memiliki peranan penting terhadap terjadinya audit delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Meylisan dan Estralita (2010), penelitian Jeaned dan Rustiana (2007) namun tidak sejalan dengan penelitian Kartika (2009).

4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $\text{Adj } R^2 = 0,165$. Hal ini berarti audit delay pada perusahaan property & real estate dapat dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio*, reputasi KAP, dan size (ukuran perusahaan) sebesar 16,50%. Sementara sekitar 83,50% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *audit delay* banyak ditentukan oleh kondisi perusahaan baik itu kondisi keuangan maupun manajerial. Tingkat $\text{Adj } R^2$ yang diperoleh tergolong rendah, hal ini disebabkan karena dari 3 (tiga) variabel yang diteliti ternyata hanya dua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dan pengaruhnya juga tidak terlalu kuat/besar, sehingga pengaruh masing-masing variabel tersebut tergolong rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari

nilai t hitung (0,649) yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel (1,973) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat diterima.

- b. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel DER (2,449) yang lebih besar dari t-tabel (1,973) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis pertama (H_2) dapat diterima.
- c. Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (2,117) yang lebih besar dari t-tabel (1,973) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

2. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun menggunakan model estimasi lain.
- b. Agar penelitian ini tidak bias, maka untuk para peneliti selanjutnya sebaiknya tahun pengamatan ditambah atau jenis perusahaan yang diteliti juga ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya., dan Rangga Reza Aldie. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008)*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha
- Ahmad, Kamaruddin, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Rineka Cipta, Jakarta
- Aryati, Titik dan Maria Theresia, 2005, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*, Universitas Trisakti, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 5.
- Baridwan, Zaki. 2005. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- _____. 2001. *Auditing I*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- BAPEPAM, Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/ 2003' <http://www.bapepam.go.id>.
- Darwin. 2012. *Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 dan KAP Second Tier Dinilai dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000 perihal: *Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Bursa*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009*. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* Vol 1 No. 3. Politeknik PalComTech.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Varianada, 2000. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2.
- Hamzah, et.all, 2005, *Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Cleint cycle time dan firm cycle time*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Indra, Novelia Sagita., Dicky Arisudhana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*, *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No. 2, July 2012, Hal. 185 – 202

- Jeaned dan Rustiana, 2007, *Beberapa Faktor yang berdampak pada Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ)*, Jurnal Akuntansi , Universitas Atmadjaya, Yogyakarta
- Kartika, Andi, 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16 No. 1, Hal. 1-17.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., 2004, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Mas'ood, Machfud, 1994, *Manajemen Portofolio*, BPF, Yogyakarta
- Masodah dan Mustikaningrum, 2009, *Pengaruh Rentabilitas, Size dan Struktur Modal terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan go public sector Anek Industri dan Sektor Dasar dan Kimia*, Jurnal Universitas Gunadarma Jakarta
- Meylisa dan Estralita, 2010, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No. 3 Desember 2010
- Mulyadi, 2002, *Pemeriksaan Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Na'im, Ainun. 2010. *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 15. No. 2. Pps 85-100.
- Novislianto dan Budi Hartono, 2010, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No. 2 Agustus 2010
- Respati, Novita Wening Tyas, 2004. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang (Tidak dipublikasikan).
- Riyanto, Bambang, 2006, *Manajemen Keuangan*, BPF, Yogyakarta
- Sawir. Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Simamora, Hendri, 2008, *Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Sistya Rachmawati, 2008, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness'*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, Mei 2008 : 1-10.
- Standar Profesional Akuntan Publik, PSA No. 01, Salemba Empat, Jakarta
- Supriyati dan Diyah, 2009, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Hasil Penelitian tidak dipublikasikan, STIE Perbanas Surabaya.

- Sugiyono, 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung
- Syamsuddin, Lukman, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tiono, Ivena dan Julius Jogi C. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Kristen Putra. Jakarta.
- Trianto, Yugo. 2006. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*, *BULLETIN Penelitian* No. 09.
- Wenny, Carmel Medien, 2007, *Variabel total lag laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEJ*, *Jurnal Akuntansi* Vol.7 No. 1 Universitas Pancasila
- Wijaya, Lukas, 2012, *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, UNES